

# Revitalisasi Nilai Karakter Melalui Pagelaran Tari-Sanggar Kinanthi Desa Kaliwedi, Kabupaten Sragen

<sup>1)</sup>Luthfi Hanifah Miftahul Jannah, <sup>2)</sup>Juna Fatimatuz Az-Zahra, <sup>3)</sup>Dwiningtyas Padmaningrum

<sup>1,2,3</sup>Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email Corresponding: [dwiningtyas\\_p@staff.uns.ac.id](mailto:dwiningtyas_p@staff.uns.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Revitalisasi Karakter Pagelaran Tari Sanggar <i>Kata kunci memuat minimal 5 kata</i></p>	<p>Tari merupakan salah satu seni dan budaya tradisional masyarakat Indonesia yang sarat nilai baik dari sisi keindahan maupun pesan moral, namun mulai memudar eksistensinya. Modernisasi dan perkembangan teknologi menciptakan anggapan di kalangan generasi muda bahwa budaya tradisional sebagai suatu hal yang kuno. Pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan budaya tradisional oleh Desa Kaliwedi melalui Sanggar Tari Kinanthi sebagai tempat untuk mengekspresikan diri melalui gerak, irungan, mimik, dan kostum yang dapat membentuk karakter generasi muda. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan tari pada Sanggar Tari Kinanthi serta penyelenggaraan pagelaran tari. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran pagelaran tari sebagai media yang efektif dalam pendidikan karakter generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan pelatihan dan pagelaran tari menjadi ruang eksplorasi dan ekspresi bagi generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari dan pagelarannya dapat menanamkan karakter positif seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri bagi generasi muda.</p>
<p><b>Keywords:</b> Revitalization Character Performance Dance Studio</p>	<p>Dance is one of the traditional arts and cultures of Indonesian society that is full of good values in terms of beauty and moral messages, but its existence is starting to fade. Modernization and technological developments have created an assumption among the younger generation that traditional culture is something old-fashioned. Community service through the introduction of traditional culture by Kaliwedi Village through the Kinanthi Dance Studio as a place to express oneself through movement, accompaniment, facial expressions, and costumes that can shape the character of the younger generation. Activities are carried out in the form of dance training at the Kinanthi Dance Studio and holding dance performances. This article aims to discuss the role of dance performances as an effective medium in character education for the younger generation. The results of the activities show that dance training and performances are a space for exploration and expression for the younger generation. The values contained in dance and its performances can instill positive characters such as discipline, cooperation, responsibility, and self-confidence for the younger generation.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Menurut Rofie'ie (2019), pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada individu. Pendidikan karakter dibentuk sebagai pengembangan perilaku individu dalam sehari-hari supaya memiliki kemauan, kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak yang baik. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Hal ini karena, pendidikan karakter dapat membentuk dasar moral, etika, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Era globalisasi saat ini, pendidikan karakter menjadi relevan untuk membentuk generasi muda supaya mampu menghadapi berbagai persoalan dengan bijak dan bertanggung jawab. Ritonga (2022), menyatakan bahwa karakter yang kuat dan baik akan membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, karakter, serta akhlak yang baik. Pendidikan karakter umumnya dilakukan melalui

metode konvensional seperti pelajaran di kelas, namun disamping itu pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui seni dan budaya.

Seni dan budaya, khususnya tari memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan karakter. Hal ini disampaikan oleh Habsary et al. (2022), bahwa tari merupakan sebuah wadah budaya yang terdiri dari elemen pendukung akan nilai-nilai masyarakat didalamnya. Tari tidak hanya sekedar gerakan tubuh yang indah, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dipelajari dan dihayati oleh generasi muda dalam gerakan dan ekspresi tari. Menurut Ichsan (2022), di dalam seni tari terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan, ditegaskan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui proses pengetahuan saja tetapi juga dapat melalui pengalaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Salah satu nilai utama yang diajarkan dalam seni tari adalah kedisiplinan. Menurut Puspawati (2019), tindakan yang konsisten dilakukan akan memunculkan kebiasaan terhadap segala hal sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku. Proses latihan yang rutin dan terstruktur melatih anak-anak untuk memiliki komitmen serta tanggung jawab terhadap tugas yang mereka emban. Selain membangun nilai kedisiplinan, seni tari juga menjadi wadah bagi pengembangan kreativitas dan ekspresi diri. Setiap gerakan tari tidak hanya memiliki unsur keindahan, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk menyalurkan emosi dan gagasan mereka secara unik dan bermakna. Wahyudi (2021), proses pembelajaran pada tari tersebut dapat mengembangkan kepribadian seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan toleransi dalam diri peserta didik. Kepercayaan diri dan keberanian juga dapat terbentuk melalui seni tari, terutama ketika anak-anak tampil di hadapan penonton. Seni tari juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai budaya, dan mengembangkan kreativitas generasi muda. Menurut Faustina (2023), salah satu cara untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air ialah melalui seni tari. Terakhir, perlu untuk diketahui bahwasanya seni tari turut serta membentuk karakter yang beradab dan beretika. Ashari (2024), menyebutkan bahwasanya seni tari merupakan salah satu media yang dapat menanamkan karakter pada anak. Hal serupa juga dinyatakan Sari (2023), yang menyebutkan bahwa pembelajaran seni tari selalu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Banyak tarian tradisional yang mengandung unsur penghormatan terhadap leluhur, alam, atau nilai-nilai spiritual, sehingga anak-anak belajar untuk bersikap sopan dan menghargai tradisi. Dengan berbagai manfaat tersebut, seni tari bukan hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga merupakan media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk generasi muda yang kreatif, berbudaya, dan berakhhlak mulia.

Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen, memiliki potensi yang patut dilestarikan, salah satunya adalah seni tari. Desa Kaliwedi sendiri memiliki sanggar tari bernama Sanggar Tari Kinanthi. Sanggar tari merupakan wadah pembelajaran seni tari yang berfungsi sebagai tempat pelatihan, pengembangan, dan pelestarian budaya melalui gerak dan ekspresi seni. Sanggar Tari Kinanthi didirikan sebagai wadah edukatif bagi generasi muda dalam pengenalan dan pengembangan seni tari tradisional. Selain itu Sanggar Tari Kinanthi juga dapat sebagai ruang dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisi pedesaan. Sanggar Tari Kinanthi telah berperan aktif dalam membina generasi muda di Desa Kaliwedi. Kini Sanggar Tari Kinanthi telah memiliki sekitar 100 peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari umur yang beragam. Namun, walaupun sudah berperan aktif sejak didirikannya Sanggar Tari Kinanthi belum pernah melaksanakan pagelaran tari. Padahal, pagelaran tari memiliki peran penting tidak hanya sebagai ajang unjuk bakat, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pendidikan karakter generasi muda. Bernard (2023), menyatakan bahwa, melalui pertunjukan seni dapat memfasilitasi peluang bagi siswa untuk berkembang secara individu maupun kelompok serta mempertahankan semangat dan niat mereka untuk berhasil. Hal serupa juga dinyatakan Resi et al. (2019), pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak-anak akan dapat tumbuh menjadikan orang yang mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pertunjukan tari, mereka dapat melatih kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Selain itu, pagelaran tari juga berkontribusi dalam pelestarian budaya, yang berperan penting dalam mempertahankan identitas desa.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pagelaran tari sebagai media pendidikan karakter bagi generasi muda. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana pagelaran tari berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Melalui studi kasus dan analisis mendalam, artikel ini akan menjelaskan bagaimana pagelaran tari dapat menjadi ruang bagi anak-anak untuk meningkatkan minat dan bakat mereka, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif.

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang ditemui pada Desa Kaliwedi, yaitu kurangnya pemanfaatan pagelaran tari sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Sanggar Kinanthi telah aktif membina sekitar 100 peserta didik, namun belum pernah mengadakan pagelaran tari. Di satu sisi pagelaran tari memiliki peran krusial yang dapat mengembangkan karakter anak. Selain itu, ditemui pula permasalahan terkait karakter peserta didik yang pemalu dan belum memiliki pengalaman pentas atau tampil di atas panggung. Banyak dari mereka yang merasa cemas dan kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Kurangnya pengalaman pentas membuat peserta didik Sanggar Kinanthi merasa takut melakukan kesalahan dan ragu akan kemampuan mereka. Hal ini menjadi kesempatan dan tantangan tersendiri bagi Sanggar Kinanthi dalam upaya untuk meningkatkan nilai karakter dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pagelaran tari.



Gambar 1. Proses Latihan Tari Sanggar Kinanthi

### III. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan serta pagelaran tari untuk Sanggar Tari Kinanthi oleh tim Program Kuliah Kerja Nyata 95 Universitas Sebelas Maret. Kegiatan bertujuan untuk memberikan wadah bagi peserta didik sanggar tari dalam menunjukkan apresiasi atas hasil latihan, sebagai upaya dalam melatih mental peserta agar berani tampil di depan umum serta sebagai upaya sosialisasi dan kampanye pelestarian seni tradisi. Metode pengabdian diselenggarakan melalui 3 tahap yakni: (1) pelatihan tari dan persiapan pagelaran tari, (2) pelaksanaan pagelaran tari serta (3) evaluasi kegiatan. Pelatihan tari dilakukan lebih intensif dengan frekuensi 6 kali pertemuan latihan, per melibatkan 67 peserta didik. Persiapan pagelaran didukung baik dari tim KKN UNS maupun masyarakat Desa Kaliwedi. Tahap persiapan meliputi: latihan tari, penyesuaian pola lantai, dan kekompakan kelompok, baik peserta didik perempuan maupun peserta didik laki-laki. Tahap pelaksanaan pagelaran tari dilaksanakan di tempat yang telah disiapkan, dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat, orang tua peserta didik, warga desa, dan tamu undangan. Pagelaran tari dilaksanakan dengan menampilkan berbagai tarian yang telah dilatihkan, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka dan meningkatkan rasa percaya diri. Adapun tahap evaluasi dilakukan setelah pagelaran selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan mengukur dampak dari kegiatan ini terhadap siswa sanggar tari. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi untuk pengembangan Sanggar Tari Kinanthi ke depannya. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan pengabdian sebagai media pendidikan karakter generasi muda dilakukan dengan 2 metode yaitu observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan latihan dan pagelaran tari di Sanggar Tari Kinanthi. Adapun metode wawancara dilakukan terhadap informan baik peserta, pamong desa, orang tua peserta serta pengunjung pagelaran tari.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Sanggar Tari Kinanthi sebagai suatu langkah yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Kaliwedi dalam kegiatan pengembangan kesenian pada desa. Sanggar tari ini dibuka selama tiga hari dalam satu minggu, yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pukul 15.00, dengan satu orang pelatih. Saat ini telah ada sekitar 100 peserta didik terdaftar di Sanggar Tari Kinanthi. Mayoritas peserta didik pada sanggar tersebut adalah anak-anak SD mulai dari kelas 1-6, namun terdapat juga anak SMP. DY selaku Kepala Desa Kaliwedi menyatakan

Sanggar Tari Kinanthi sudah memiliki sekitar 100 peserta didik. Namun belum pernah ada ruang pentas untuk mereka. Untuk itu, pagelaran ini kami harapkan menjadi ajang latihan mental bagi mereka' (DY/3/2/2025).

Dalam pelaksanaannya, terdapat 67 peserta didik Sanggar Tari Kinanthi yang tampil dengan 8 jenis tarian, meliputi tari semut, tari kelinci, tari candik ayu, tari merak, tari kungkong, tari kuda-kuda, tari lilin, dan Tari Mojang Priangan

*Tahap pertama, persiapan*, anak-anak Sanggar Tari Kinanthi melakukan persiapan pagelaran melalui kegiatan latihan secara intensif sebanyak 6 kali pertemuan sebelum pagelaran berlangsung. Latihan tari meliputi penguasaan teknik tari, penghafalan gerakan, penyesuaian gerakan dengan ketukan irungan musik, dan pembentukan kekompakan kelompok. Latihan tari dibagi menjadi 7 kelompok setiap minggunya selama 90 menit, mulai dari pukul 15.00 hingga pukul 16.30 dengan irungan musik masing-masing tarian. Setiap hari Selasa latihan tari dilakukan oleh peserta didik laki-laki yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok tari kuda-kuda dan kelompok tari kelinci. Pada hari Rabu latihan tari dilakukan oleh 2 kelompok perempuan dengan kategori SD kelas 1-3, meliputi tari semut dan tari kungkong. Sedangkan pada hari Kamis, latihan tari dilakukan oleh 3 kelompok perempuan dengan kategori SD kelas 4-6 dan SMP, yang terdiri dari tari lilin, tari candik ayu, dan tari merak. Disamping itu terdapat pula tari mojang priangan yang ditampilkan oleh Tim KKN 95 UNS sebagai bentuk dukungan terhadap peserta didik sekaligus upaya promosi tari tradisional. Selain latihan menari, persiapan kegiatan juga dilakukan dalam penataan *layout* panggung serta dekorasi yang menarik dan sesuai dengan tema tarian yang akan ditampilkan.



Gambar 2. Proses Latihan Tari Peserta Didik Perempuan



Gambar 3. Proses Latihan Tari Peserta Didik Laki-Laki

*Tahap kedua, pelaksanaan*, tahap ini merupakan tahap dimana hasil latihan yang telah dilaksanakan akan diwujudkan dalam bentuk pagelaran tari yang diselenggarakan oleh Tim KKN 95 UNS. Proses pagelaran tari oleh Sanggar Tari Kinanthi sebelumnya telah melewati tahap evaluasi dengan melakukan gladi bersih dan mencocokkan kostum yang akan dikenakan, serta memberikan motivasi sebagai penyemangat bagi peserta didik tari. Selain itu, tahapan pelaksanaan juga mencakup tahap rias, tahap penataan busana tari, dan tahap pengelolaan properti yang dalam perjalannya dibantu oleh Tim KKN 95 UNS.



Gambar 4. Rias dan Penataan Busana Tari



Gambar 5. Pengelolaan Properti dan Panggung



Gambar 5. Penampilan Tari Merak



Gambar 7. Penampilan Tari Lilin

*Tahap ketiga*, yakni evaluasi kegiatan. Tahap ini digunakan untuk melihat bagaimana dampak dari program yang telah dilaksanakan. Setelah pagelaran selesai, panitia kegiatan, yaitu Tim KKN 95 UNS, melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana program memberikan manfaat bagi peserta didik Sanggar Tari Kinanthi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menari, kepercayaan diri, serta pengalaman artistik para peserta, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan peningkatan kualitas pagelaran tari di masa mendatang.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, pagelaran tari menjadi media efektif dalam pembentukan karakter generasi muda. Hal ini dilakukan dengan adanya kegiatan rutinitas positif pada latihan tari yang telah dijadwalkan. Pembentukan karakter generasi muda dalam pagelaran tari diterapkan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, proses yang dilakukan dalam pagelaran tari juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri setiap anak. SK selaku Koordinator Wilayah (Korwilcam) Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Gondang menyatakan

‘Anak-anak sangat senang, dan mereka berani tampil. Orangtua juga bahagia. Dan semoga ke depan pagelaran bisa diselenggarakan secara rutin.’ (SK/18/2/2025)

Para wali murid anak-anak yang tampil pun turut serta memberikan tanggapannya terkait pagelaran tari yang telah dilaksanakan

‘Saya senang dengan pagelaran tari ini, Saya bisa melihat anak Saya tampil di atas panggung, yang sebelumnya belum pernah pentas sama sekali. Saya bangga, karena anak Saya termasuk pemalu, namun dengan latihan yang telah berjalan rutin dan mendapat motivasi selama latihan membuat anak Saya semangat untuk tampil menari’, ucapan salah satu wali murid peserta didik (BAP/20/2/2025)

Karakter disiplin pada anak dapat terbentuk seiring berjalannya latihan tari. Dengan jadwal latihan yang telah ditentukan, anak-anak belajar untuk datang tepat waktu serta mengikuti instruksi pelatih dengan baik. Setiap pertemuan latihan diberikan materi berupa pola lantai dan juga gerakan baru sebagai gerakan lanjutan dari tari yang dibawakan. Peserta sanggar dapat saling menjadi tutor sebaya di luar dan dalam jam latihan bersama pelatih. Hal ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan adanya eksplorasi seni tari dapat membentuk nilai karakter pada anak. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama RS selaku pelatih Sanggar Tari Kinanthi

‘Karakter anak dapat dibentuk melalui kegiatan rutin yang dilakukan, hal ini akan menjadi kebiasaan bagi mereka, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Seni tari bukan hanya menerapkan gerakan yang selaras saja, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab setiap anak saat diberikan penghafalan gerak selama latihan. Melalui proses latihan yang rutin membentuk sikap lainnya yang menjadi karakter positif pada anak atau generasi muda, seperti kedisiplinan, kerja sama, keberanian, serta rasa percaya diri’, ucapan pelatih Sanggar Tari Kinanthi (15/18/2/2025)

Proses latihan yang intensif serta motivasi dan penyemangat yang diberikan setiap latihan mampu membantu anak-anak merasa lebih siap dan percaya diri untuk tampil dalam pagelaran tari. Saat mereka berhasil tampil di panggung dengan baik, akan muncul rasa pencapaian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik Sanggar Tari Kinanthi,

mereka menyatakan bahwa, awalnya merasa takut untuk tampil di atas panggung namun setelah merasakan atmosfer dan pengalaman tampil diatas panggung, para peserta memiliki motivasi untuk tampil kembali. ‘Awalnya saya takut karena belum pernah tampil, tapi setelah ini *pingin nari* lagi di atas panggung bersama teman-teman’ (JH/19/2/2025).

Dengan demikian kegiatan latihan dan pagelaran seni tari mampu memberikan pengalaman bagi anak-anak khususnya peserta didik Sanggar Tari Kinanthi untuk memiliki kepercayaan diri. Aspek ini tidak hanya berguna di panggung tari, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta tari akan lebih berani menghadapi tantangan dan mengekspresikan diri.

Pagelaran tari bukan hanya sekedar pertunjukan seni di atas panggung saja, tetapi juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat. Pagelaran tari dapat sebagai wadah untuk memperkenalkan dan mewariskan kekayaan budaya kepada generasi muda. Anak-anak dapat belajar tentang sejarah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian. Melalui gerakan, musik, dan kostum yang khas, nilai-nilai luhur dan kearifan lokal dapat diungkapkan dan dilestarikan. Tari memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan dan interpretasi tarian. Kreativitas anak juga dapat dikembangkan melalui tari. Ketekunan, kedisiplinan, kerjasama serta motivasi menari juga menjadi nilai moral untuk berkarya di kemudian hari. Menurut Dewi & Sakuntalawati (2023), seseorang dapat dikatakan bermoral atau memiliki akhlak mulia mampu menyadari potensi dan mewujudkan potensinya dalam sikap dan tindakannya secara maksimal akan dapat menumbuhkan sikap-sikap terpuji seperti percaya diri, kontemplatif, kritis, analitis, rasional, kreatif-inovatif, bertanggung jawab, rela berkorban, dan suka bekerjasama. Dengan demikian, seni tari dapat menjadi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku.

Pagelaran tari memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Melalui proses latihan yang rutin, menjadikan anak-anak memiliki karakter disiplin, mereka dapat belajar untuk menghargai waktu, bertanggung jawab atas tugas mereka, serta dapat mengajarkan kepada mereka mengenai kekompakan atau solidaritas dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Tampil di depan umum meningkatkan kepercayaan diri, melatih keberanian, dan mampu membantu mereka mengatasi rasa gugup. Lebih dari itu, pagelaran tari mampu menghargai tradisi, memperkuat identitas diri, serta meningkatkan rasa cinta tanah air.

Melalui dukungan penuh dari Kepala Desa Kaliwedi dalam pengembangan Sanggar Tari Kinanthi mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di era modern saat ini, dengan membuka ruang bagi seni tari untuk berperan lebih aktif. Dukungan masyarakat dan pimpinan setempat menjadi aset upaya pemberdayaan sanggar tari untuk bisa berkelanjutan di masa depan. Potensi seni tari sebagai media pendidikan karakter yang menyenangkan dan efektif dapat menarik minat generasi muda. Dengan strategi yang tepat, seperti penerapan inovasi dalam penyajian tari, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi maupun kerja sama dengan berbagai pihak, pagelaran tari dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang berbudaya dan berintegritas.

## V. KESIMPULAN

Pagelaran tari Sanggar Kinanthi menjadi media efektif dalam pembentukan karakter generasi muda di Desa Kaliwedi. Melalui proses latihan intensif dan penampilan di depan umum, anak-anak peserta didik Sanggar Kinanthi telah mengalami perkembangan positif dalam berbagai aspek karakter, meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama tim, rasa percaya diri, dan keberanian. Untuk dapat terus mengembangkan dan meningkatkan efektivitas pagelaran tari sebagai media pendidikan karakter, perlu dilakukannya peningkatan motivasi anak-anak melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat serta dilakukannya kerja sama dengan tokoh masyarakat dan berbagai pihak untuk mendukung dan meningkatkan sumber daya dan fasilitas Sanggar Tari Kinanthi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. C. P. (2024). Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: Menjembatani pendidikan karakter dan pemahaman budaya lokal melalui manajemen seni pertunjukan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 348-356.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.

- Ashari, I. S., & Indrayuda, I. (2024). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerak Tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang di Kota Padang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 363-381.
- Bernard, C. F. (2023). A disciplinary-based approach for advanced learners in the performing arts. In *Content-Based Curriculum for Advanced Learners*, 457-474. Routledge.
- Dewi, F. I. R., & Sakuntalawati, L. R. D. (2023). Membangun karakter dan keterampilan sosial anak berbasis tari tradisional.
- Faustina, G. S., Supeni, S., & Sutoyo, S. (2023). Membangun nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan seni tari (Studi Kasus Sanggar Ngandhong Cinawi Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 129-138.
- Habsary, D., Bulan, I., & Setiawan, A. Y. (2022). Penelitian nilai karakter dalam pembelajaran seni tari: Konsep dan metode. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 47-53.
- Ichsan, Y. (2022). Implementasi seni tari dalam pendidikan islam. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 01-14.
- Pasya, S. A. N., Probosini, A. R., & Djatmiko, G. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari Topeng Getak di Rumah Seni Madhu Ro'om Pamekasan Madura. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(2), 33-41.
- Puspawati, G. A. M., & De Liska, L. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ragam gerak Tari Pendet. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 7(2), 274-291.
- Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan seni tari sanggar seni Sarwi Retno budaya Surakarta sebagai pengembangan karakter anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 402-410.
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.
- Sari, A. P., & Astuti, F. (2023). Menumbuhkan nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang. *SAAYUN*, 1(1), 76-84.
- Wahyudi, W., & Sari, A. T. R. (2021). Strategi eksplorasi gerak tari anak sekolah dasar berbasis permainan tradisional. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 4, 327-332).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.